
Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Academia Open

Vol. 10 No. 2 (2025): December
DOI: 10.21070/acopen.10.2025.11093

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact ^(*)



Save this article to Mendeley



^(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Peran Psikoedukasi Kepercayaan Diri Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Bullying Pada Anak Panti Asuhan: The Role of Psychoeducation on Self-Confidence to Enhance Knowledge of Bullying Prevention among Orphanage Children

RISA WULAN MEI ASTUTI, risawulanmeia@gmail.com (*)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Effy Wardati Maryam, effy.wardati@umsida.ac.id

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background: Bullying is a repetitive aggressive behavior that generates serious physical, emotional, and psychological consequences among vulnerable children. **Specific Background:** Children living in orphanages are particularly at risk due to limited supervision and imbalanced caregiver-child ratios, which may contribute to insufficient understanding of bullying prevention and reduced self-confidence. **Knowledge Gap:** Despite growing concern regarding bullying in institutional care settings, structured psychoeducational programs targeting self-confidence and bullying prevention knowledge among orphanage children remain limited. **Aims:** This study aimed to examine changes in bullying-related knowledge after a psychoeducational intervention focused on strengthening self-confidence among orphanage children. **Results:** Using a quantitative pre-experimental one-group pretest-posttest design involving 38 participants, statistical analysis with the Wilcoxon signed-rank test revealed a significant difference between pretest and posttest scores ($p < .001$), with mean scores increasing from 9.842 to 11.474. **Novelty:** This study provides empirical evidence of structured psychoeducation delivered within an orphanage setting using a controlled pre-post assessment framework. **Implications:** The findings support the integration of psychoeducational programs as an initial preventive strategy to foster awareness, strengthen self-confidence, and promote safer social environments in institutional childcare contexts.

Keywords: Psychoeducation, Bullying Prevention, Self Confidence, Orphanage Children, Pre-Experimental Design

Key Findings Highlights:

Significant score difference observed between pretest and posttest assessment

Statistical testing confirmed non-normal distribution requiring Wilcoxon analysis

Knowledge gains demonstrated measurable change after structured intervention

Published date: 2026-02-10

Pendahuluan

Panti asuhan adalah sebuah lembaga yang mengemban tanggung jawab untuk menyediakan layanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak yang kurang beruntung, dengan memberikan perawatan dan menggantikan perwalian anak untuk memenuhi kebutuhan fisik, sosial dan mental anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, memadai, dan tepat bagi perkembangan kepribadiannya. Namun, karena ketidakseimbangan jumlah pengasuh yang berperan sebagai orang tua dengan jumlah anak asuh, kualitas perhatian yang diberikan kepada anak-anak tersebut cenderung menurun. Sehingga mereka menjadi lebih rentan mendapatkan perilaku bullying [1].

Meningkatnya insiden bullying semakin mengkhawatirkan. Tingginya angka kejadian bullying yang terjadi berulang kali dan mengakibatkan korban merupakan indikasi dari kurangnya pengetahuan mengenai bullying, atau sistem peraturan yang tidak dirancang dengan cukup hati-hati, dan rendahnya pengetahuan mengenai cara menangani bullying [2]. Bullying merujuk pada tindakan agresif yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan berulang kali, yang bertujuan untuk menyerang individu yang dianggap lemah, rentan terhadap penghinaan, dan tidak mampu membela diri.

Bentuk-bentuk bullying yang pertama ada bullying secara fisik meliputi mencubit, memukul, mendorong, menarik atau mencabut rambut, menendang, menarik kursi saat anak hendak duduk, menabrak orang lain, mempermainkan barang milik orang lain, meminta uang secara paksa atau biasa disebut palak, hingga menjegal kaki orang lain. Yang kedua ada bullying secara verbal, seperti menghina, mengejek, berkata kasar dan keras serta mengolok-ngolok. Dan yang ketiga ada bullying psikologis, bullying ini contohnya seperti mengabaikan seseorang, menjaga jarak serta menyebarkan berita hoaks korban atau biasa disebut dengan memfitnah [3].

Terdapat 4 aspek bullying antara lain: 1. Ketidaksetaraan kekuatan, 2. Maksud atau Niat, 3. Ancaman, 4. Intimidasi [4]. Beberapa faktor yang menjadi penyebab tindakan bullying misalnya seperti faktor individu, faktor sekolah, faktor keluarga, serta faktor sosial. Dari aspek individu, pelaku bullying seringkali mengalami kesulitan dalam mengatur emosinya, kurangnya rasa empati, atau bahkan memiliki dorongan untuk menguasai orang lain [5]. Sedangkan pada faktor keluarga penyebab seseorang melakukan tindakan bullying adalah pengawasan orang tua yang kurang, ketidaktepatan pola asuh, atau mungkin ia pernah mengalami kekerasan di lingkungan keluarganya. Lingkungan yang kurang aman, pengawasan yang kurang, serta budaya kekerasan yang terjadi pada anak-anak juga menyebabkan bullying terjadi.

Korban bullying yang sering mendapatkan pembulian mereka cenderung menjadi pendiam, karena mereka berfikir bahwa melaporkan kejadian tersebut kepada orang lain justru akan memperburuk masalah, dengan kemungkinan pelaku bullying kembali menantang mereka [6]. Bullying adalah sebuah penyakit yang memungkinkan untuk disembuhkan dan diatasi. Karena itu, untuk mengatasi perilaku bullying, sangat penting untuk melaksanakan pencegahan dan penanganan yang efektif [7].

Fenomena bullying telah menyebar luas di seluruh dunia dan pada dasarnya, tindakan ini dapat menimbulkan dampak negatif, terutama bagi korban. [8]. Dampak tindakan bullying tidak hanya berpengaruh pada perkembangan emosional dan perilaku seorang anak, tetapi juga memengaruhi prestasi akademik serta hubungan sosial mereka [7]. Berdasarkan data dari survei Programme for International Student Assessment, sekitar 42% usia 15 tahun di Indonesia melaporkan mengalami bullying dan kekerasan dalam jangka waktu satu bulan. Rinciannya, 14% merasa terancam, 15% merasa terintimidasi, 18% mengalami kekerasan fisik seperti pemukulan dan dorongan, 19% mengalami penculikan, dan 22% mengalami perundungan berupa penghinaan. Berdasarkan data statistik, korban bullying terhadap anak di tahun 2022 berjumlah 21.241 korban bullying [9].

Berdasarkan hasil *Community Need Assesment* (CNA) dengan menggunakan metode wawancara diperoleh data bahwa perilaku bullying masih sering ditemui di lingkungan panti asuhan, di antaranya berupa ejekan, penggunaan sebutan nama orang tua yang merendahkan, tindakan pemukulan, pengucilan terhadap teman yang tidak sekelompok, serta penghinaan terhadap bentuk fisik seseorang. Perilaku-perilaku tersebut merupakan tindakan bullying [10].

Perilaku bullying tidak dapat memberikan rasa aman kepada korban melainkan perilaku bullying ini membuat anak terancam, takut, merasa rendah diri dan tak ada berguna, belajar juga menjadi sulit karena susah untuk konsentrasi, sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain atau lingkungannya, serta menjadi seseorang yang kekurangan rasa kepercayaan dirinya [6].

Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat berhasil dengan usaha dan usahanya sendiri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan membentuk nilai-nilai positif bagi diri sendiri, lingkungan, dan keadaan yang dialaminya [11]. Kepercayaan diri memiliki peranan penting pada kehidupan seorang individu, di mana jika kepercayaan diri seseorang tersebut kurang maka ia akan cenderung memiliki pandangan negatif terhadap lingkungan sekitarnya, terkait apa pun yang dilakukan oleh orang lain. Bagi remaja, untuk meningkatkan kepercayaan dirinya perlu dilakukan latihan dan pengembangan, yang dapat diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan sekitar serta proses hubungan sosial dalam kelompok. Hal ini penting karena rasa percaya diri merupakan sumber utama potensi hidup seseorang [12]. Kepercayaan diri juga memainkan peran penting dalam mencapai kesuksesan seseorang [13].

Individu yang memiliki rasa percaya diri yang positif umumnya memiliki ciri-ciri berikut: 1. Rasa aman, yaitu terbebas dari rasa takut. 2. Ambisi yang realistis dan sesuai dengan kapasitas diri. 3. Keyakinan pada kemampuan diri sendiri. 4. Toleransi terhadap orang lain. 5. Sikap optimis. 6. Mandiri. [14]. Kepercayaan diri seseorang muncul akibat pengaruh dari berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar dirinya. Faktor internal, seperti motivasi dan keinginan

yang kuat, dapat memicu timbulnya rasa percaya diri dalam diri seseorang [6].

Memberikan edukasi mengenai bullying adalah salah satu langkah efektif untuk mengurangi terjadinya bullying [3]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yakni Efektifitas Psikoedukasi Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Bullying Pada Remaja yang dilakukan oleh [15] menunjukkan bahwa kegiatan psikoedukasi yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mengenai bullying. Tindakan bullying berkaitan erat dengan kepercayaan diri seseorang. Individu dengan kepercayaan diri yang rendah sering merasa tidak cukup kuat membela diri, sehingga mereka lebih rentan menjadi sasaran perilaku bullying. Sementara itu, seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung memiliki kepribadian yang tangguh secara emosional, kognitif, dan perilaku, sehingga individu tersebut tidak mudah menjadi target tindakan bullying [16]. Seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi memiliki kemungkinan lebih rendah untuk mendapatkan perilaku bullying dari orang lain [17]. Penelitian lain yang dilakukan oleh [16] yakni Kejadian Bullying dan Kepercayaan Diri Pada Remaja dimana terdapat hubungan antara bullying dan kepercayaan diri yang mana semakin tinggi intensitas bullying yang didapat seseorang, semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki. Begitupun sebaliknya, semakin rendah intensitas bullying akan semakin tinggi kepercayaan dirinya [18]. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian lain yakni Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Bullying pada Siswa Kelas XI SMAN 3 Pati yang dilakukan oleh [18] dimana antara kepercayaan diri dan bullying terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka psikoedukasi tentang meningkatkan kepercayaan diri untuk mencegah bullying perlu dilakukan di panti asuhan guna memberikan pemahaman kepada anak-anak panti asuhan dalam menghadapi serta mencegah tindakan bullying yang dilakukan oleh orang lain. Tujuan dari kegiatan psikoedukasi ini adalah meningkatkan pemahaman tentang bullying serta mengembangkan rasa kepercayaan diri yang kuat untuk menghadapi tindakan bullying agar lebih sensitif dan tanggap terhadap tindakan yang dapat merugikan orang lain [19].

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental, yaitu desain one-group pretest-posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan anak panti asuhan sebelum dan setelah diberikan perlakuan dalam satu kelompok yang sama. Desain one-group pretest-posttest adalah mengevaluasi efek intervensi pada sampel yang telah diberikan [20].